

## Tradisi Arak-Arakan *Si Muntu* dan Strategi Pengembangannya dalam Perspektif Kepariwisata di Sumatera Barat

<sup>1</sup>Saaduddin

<sup>2</sup>Sherli Novalinda

<sup>3</sup>Dede Pramayoza

<sup>4</sup>Fresti Yuliza

Hal | 1

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Jl. Bahder Johan Padangpanjang, Sumatera Barat 27128

<sup>4</sup> Program Studi Bina Wisata, Akademi Pariwisata Paramitha Bukittinggi

[hanyadidin@gmail.com](mailto:hanyadidin@gmail.com), [sherlinovalinda@gmail.com](mailto:sherlinovalinda@gmail.com)

[dedepramayoza.riset@gmail.com](mailto:dedepramayoza.riset@gmail.com), [frestiyuliza.riset@gmail.com](mailto:frestiyuliza.riset@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengambil objek tradisi arak-arakan *Si Muntu* yang terdapat di Sumatera Barat. Tradisi Arak-arakan *Si Muntu* umumnya merupakan sebagai sarana kolektif masyarakat yang merupakan bagian dari alek Nagari atau upacara adat. Tradisi Arak-arakan *Si Muntu* memiliki potensi yang begitu besar dalam pengembangannya. Penelitian ini bertujuan menemukan dan memetakan potensi tradisi arak-arakan *Si Muntu* dalam perspektif kepariwisataan berkelanjutan. Menggunakan analisis secara deskriptif dari data-data kepustakaan yang didapatkan, maka dapat digambarkan potensi pemetaan tersebut yang memiliki relasi terhadap ekosistem industri kreatif. Antaralain, tradisi arak-arakan *Si Muntu* memiliki potensi sebagai pengembangan pariwisata, penghasil sumber ekonomi, dan memiliki peluang dalam pengembangan industry kreatif.

**Kata Kunci:** *Si Muntu*, Sarana Kolektif; Kepariwisataan; Industri Kreatif

## PENDAHULUAN

Tradisi merupakan warisan budaya yang berharga dan perlu dilestarikan agar tidak punah dan terlupakan. Salah satu tradisi yang ada di Sumatera Barat adalah arak-arakan Si Muntu. Istilah *Si Muntu* ini dapat diartikan sebagai sebutan atau panggilan untuk orang yang berpakaian terbuat dari ijuk maupun karisiak (daun pisang yang sudah mengering) (Azzara, dkk, 2018). Tradisi ini merupakan sarana kolektif masyarakat yang merupakan bagian dari alek Nagari atau upacara adat. Tradisi arak-arakan *Si Muntu* memiliki potensi dalam pengembangannya sebagai sumber daya pariwisata yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat.

Tradisi Arak-arakan *Si Muntu* memiliki nilai yang sangat penting bagi masyarakat Minangkabau (Febriani, 2022). Selain sebagai sarana kolektif dalam upacara adat, tradisi ini juga menjadi bagian dari identitas dan kearifan lokal kebudayaan Minangkabau. Arak-arakan *Si Muntu* terdiri dari beberapa bagian, mulai dari persiapan, laku dramatik secara gestural, adanya iringan music dan gestural yang tidak menyerupai komposisi tarian, namun lebih ke ekspresi gestural. Setiap bagian dalam tradisi arak-arakan ini memiliki makna yang mendalam dan mengandung filosofi kehidupan yang dipegang oleh masyarakat Minangkabau.

Dalam tradisi ini, *Si Muntu* yang diarak adalah sekumpulan masyarakat yang mampu secara individu terlibat dalam membentuk kerja kolaborasi komunal, karena dipentingkan adanya kerja tim agar arak-arakan ini dapat berjalan sebagai kesatuan ekspresi pelakunya.

Oleh karena itu, tradisi arak-arakan *Si Muntu* sering diadakan dalam bagian peristiwa Alek Nagari, kemeriahan peringatan hari kemerdekaan, ataupun

dahulunya merupakan bagian dari peristiwa adat di Minangkabau seperti yang tergambarkan dalam upacara di kenagarian Pematang Panjang, Sijunjung. *Si Muntu*, bahkan lekat dalam aktifitas *badunia-dunia* dan tergambarkan secara lebih jelas pada aktifitas di tahun 1960an di kabupaten Sijunjung, tepatnya di kenagarian Pematang Panjang.

Tradisi arak-arakan *Si Muntu* telah tersebar di beberapa daerah di Sumatera Barat, seperti Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Limapuluh kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, dan Sijunjung.

Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini memang memiliki tempat yang penting dalam kehidupan masyarakat Sumatera Barat, dan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan Minangkabau.

Dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, tradisi arak-arakan *Si Muntu* memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sarana promosi kepariwisataan berkelanjutan.

Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia (Sugiyarto, dkk, 2018)

Potensi ini bisa dilihat dari keterlibatan masyarakat setempat dalam menjaga dan melestarikan tradisi ini. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial, tradisi arak-arakan *Si Muntu* bisa menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan dalam dan luar negeri.

Namun, pengembangan tradisi arak-arakan *Si Muntu* dalam perspektif kepariwisataan berkelanjutan harus dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai budaya dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Pengembangan yang dilakukan harus mengutamakan partisipasi masyarakat setempat dan menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal. Dalam hal ini, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pengusaha pariwisata sangat penting untuk menciptakan pengembangan yang berkelanjutan dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tradisi Arak-arakan *Si Muntu* telah menjadi bagian dari praktik kebudayaan masyarakat di Sumatera Barat yang telah berlangsung lama. Namun, sayangnya kehadirannya belum mendapatkan posisi yang kuat dalam tatanan kebudayaan di Minangkabau. Hal ini disebabkan karena bentuk dan sajian tradisi arak-arakan yang masih belum berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Sehingga, seringkali keberadaan tradisi *Si Muntu* hanya menjadi pelengkap dalam rangkaian acara adat. Namun, hal ini tidak dapat melupakan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi arak-arakan *Si Muntu*.

Dalam perspektif pemajuan kepariwisataan berkelanjutan di Sumatera Barat, tradisi arak-arakan *Si Muntu* memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Meskipun demikian, pembangunan kepariwisataan berkelanjutan harus mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan sosial yang terkait dengan tradisi tersebut.

Dalam hal ini, peran industri kreatif juga dapat menjadi penggerak utama dalam pengembangan tradisi arak-arakan *Si Muntu*, dengan mengembangkan bentuk-bentuk sajian dan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dalam upaya memajukan tradisi arak-arakan *Si Muntu*, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan bentuk dan sajian tradisi tersebut agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan industri kreatif sangat diperlukan.

Selain itu, penelitian dan pengembangan juga perlu dilakukan untuk menggali potensi-potensi yang terkandung dalam tradisi arak-arakan *Si Muntu*, baik dari segi budaya, ekonomi, maupun lingkungan.

Dengan mengembangkan tradisi arak-arakan *Si Muntu*, diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat Sumatera Barat. Selain itu, pengembangan tradisi ini juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah tersebut.

Kepariwisataan menjadi salah satu sektor yang sangat potensial untuk memajukan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, tradisi arak-arakan *Si Muntu* memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber daya pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memetakan potensi tradisi arak-arakan *Si Muntu* dalam perspektif kepariwisataan berkelanjutan. Melalui analisis secara deskriptif dari data-data kepustakaan yang didapatkan, maka dapat digambarkan potensi pemetaan tersebut yang memiliki relasi terhadap ekosistem industri kreatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan pariwisata di Sumatera Barat, khususnya dalam pengembangan tradisi arak-arakan *Si Muntu* sebagai sumber daya pariwisata berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memperkuat identitas budaya mereka.

Metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait tradisi Arak-arakan *Si Muntu* dan memetakan potensinya dalam perspektif kepariwisataan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

Studi kepustakaan: dilakukan dengan mengumpulkan data melalui referensi dan literatur terkait tradisi arak-arakan *Si Muntu*, pariwisata, kepariwisataan berkelanjutan, dan industri kreatif. Referensi yang dapat digunakan antara lain jurnal, buku, artikel, dan situs web terkait. Wawancara: dilakukan dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait tradisi Arak-arakan *Si Muntu* dan pariwisata di Sumatera Barat. Orang-orang yang dapat diwawancarai antara lain tokoh adat, pejabat pemerintah setempat, pengelola wisata, dan masyarakat. Observasi: dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan tradisi arak-arakan *Si Muntu* serta destinasi wisata terkait di Sumatera Barat. Observasi dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai potensi wisata dan industri kreatif yang dapat dikembangkan.

Untuk tahapan selanjutnya, maka data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif: ini dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dari studi kepustakaan, wawancara, dan observasi. Analisis ini bertujuan untuk memetakan potensi tradisi arak-arakan *Si Muntu* dalam perspektif kepariwisataan berkelanjutan dan

industri kreatif. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data interaktif, di mana proses pengumpulan data, reduksi data, ineterpretasi data sampai penarikan kesimpulan dilakukan secara dialogis untuk mendapatkan pemahaman yang natural terhadap data-data penelitan (Milles, Huberman, & Saldana, 2014).

Dengan metode yang holistik dan multi-disiplin seperti ini, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif dan akurat mengenai tradisi arak-arakan *Si Muntu* serta potensinya dalam pengembangan kepariwisataan berkelanjutan dan industri kreatif di Sumatera Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan data-data kepustakaan yang dikumpulkan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memetakan potensi tradisi arak-arakan *Si Muntu* dalam perspektif kepariwisataan berkelanjutan.

## PEMBAHASAN

Tradisi arak-arakan *Si Muntu* merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di Sumatera Barat. Tradisi ini telah dilakukan oleh masyarakat setempat selama bertahun-tahun sebagai sarana kolektif dalam upacara adat (Martha, 2020). Namun, tradisi ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber daya pariwisata yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, merupakan investasi jangka panjang karena setiap wilayah, khususnya pedesaan memiliki sumber daya alam, sumber daya manusia dan pengetahuan lokal yang memiliki nilai lebih sebagai destinasi wisata minat khusus (Komariah, Saepudin, & Yusup, 2018), dan dalam hal ini pemerintah daerah merupakan stakeholder yang saling terkait dengan pengembangan

kepariwisataan suatu daerah. Salah satu aspek perhatian Pemerintah adalah kebijakan pengembangan dan pendayagunaan potensi pariwisata yang selalu diarahkan untuk melibatkan berbagai pihak, baik Pemerintah, masyarakat maupun kalangan dunia usaha (Atika Rahmi, 2016), Keberhasilan pembangunan berkelanjutan akan ditentukan oleh penerimaan setiap stakeholder atas perubahan yang ditawarkan, dan sejauh mana keterlibatan mereka dalam penentuan perubahan yang akan dilakukan (Arifin, dkk, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi arak-arakan *Si Muntu* memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai sumber daya pariwisata berkelanjutan.

Potensi-potensi yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Potensi Tradisi Arak-Arakan Si Muntu Sebagai Daya Tarik Pariwisata**

Tradisi arak-arakan *Si Muntu* memang memiliki potensi yang besar dalam pengembangannya, khususnya dalam perspektif kepariwisataan berkelanjutan di Sumatera Barat. Keunikan dan keaslian tradisi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang berbeda dan unik.

Dengan memanfaatkan potensi tradisi arak-arakan *Si Muntu*, pihak pariwisata dapat mempromosikannya kepada wisatawan melalui berbagai media promosi seperti brosur, situs web, media sosial, dan sebagainya.

Selain itu, pihak pariwisata juga dapat menawarkan paket wisata yang melibatkan tradisi arak-arakan *Si Muntu* sebagai bagian dari pengalaman wisata yang lengkap. Misalnya, wisatawan dapat diajak mengikuti prosesi arak-arakan *Si Muntu* di beberapa

daerah di Sumatera Barat, sambil menikmati keindahan alam dan kebudayaan lainnya.

Selain itu, wisatawan juga dapat diajak untuk belajar mengenai sejarah dan filosofi dari tradisi arak-arakan *Si Muntu* dari para ahli dan tokoh masyarakat setempat.

Dalam upaya mempromosikan dan mengembangkan potensi tradisi arak-arakan *Si Muntu*, pihak pariwisata juga harus memperhatikan berbagai faktor penting seperti konservasi budaya, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Pemeliharaan dan pengembangan tradisi arak-arakan *Si Muntu* harus dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal dan menjaga keseimbangan antara kepentingan pariwisata dan keberlangsungan budaya lokal.

Dengan memanfaatkan potensi tradisi arak-arakan *Si Muntu* secara bijak dan berkelanjutan, diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat lokal, pihak pariwisata, dan wisatawan. Selain dapat meningkatkan kunjungan wisata ke daerah Sumatera Barat, pengembangan tradisi arak-arakan *Si Muntu* juga dapat membantu melestarikan kebudayaan lokal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

### **2. Potensi Tradisi Arak-Arakan Si Muntu Sebagai Penghasil Pendapatan Ekonomi**

Tradisi arak-arakan *Si Muntu* memiliki potensi besar sebagai penghasil pendapatan ekonomi bagi masyarakat setempat di Sumatera Barat. Dalam pengembangannya sebagai sumber daya pariwisata berkelanjutan, tradisi ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Pihak pariwisata dapat memainkan peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan



tradisi ini, sehingga masyarakat dapat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dan memperoleh penghasilan tambahan dari aktivitas ini.

Dalam hal ini, pengembangan potensi tradisi arak-arakan *Si Muntu* dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pembentukan komunitas pengelola tradisi, pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat setempat mengenai pengelolaan dan pengembangan potensi wisata, serta promosi yang tepat dan efektif untuk menarik minat wisatawan. Melalui partisipasi aktif masyarakat, tradisi ini dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal.

Dalam jangka panjang, pengembangan potensi tradisi arak-arakan *Si Muntu* sebagai penghasil pendapatan ekonomi yang berkelanjutan dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pengembangan ini juga dapat membantu memperkuat identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat Minangkabau serta melestarikan warisan budaya yang menjadi bagian penting dari sejarah dan kehidupan masyarakat di Sumatera Barat.

Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan potensi tradisi arak-arakan *Si Muntu* sebagai penghasil pendapatan ekonomi yang berkelanjutan patut mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai pihak.

### **3. Potensi Tradisi Arak-Arakan Si Muntu Sebagai Peluang Pengembangan Industry Kreatif**

Tradisi arak-arakan *Si Muntu* tidak hanya memiliki potensi sebagai daya tarik pariwisata dan sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat setempat, tetapi juga dapat

menjadi peluang pengembangan industry kreatif di daerah tersebut. Potensi-potensi yang dapat dikembangkan antara lain industri kerajinan, kuliner, dan seni budaya.

Pengembangan industri kreatif yang dimaksudkan dapat memiliki relevansi dengan komponen sub sektor industri kreatif yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia ataupun sektor industri kreatif lainnya yang lebih luas seperti yang dimaksudkan dalam panduan Creative City Network UNESCO.

Adapun pengembangan industri kreatif tersebut haruslah berkolaborasi dengan anak muda yang kreatif dan mampu memadukan kearifan lokal tradisi arak-arakan *Si Muntu* dengan tren industri kreatif global yang sedang berkembang. Dengan demikian, diharapkan tradisi arak-arakan *Si Muntu* tidak hanya menjadi warisan budaya yang dilestarikan, tetapi juga dapat menjadi sumber pengembangan industry kreatif yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Namun, dalam mengembangkan tradisi arak-arakan *Si Muntu* sebagai sumber daya pariwisata berkelanjutan, perlu diperhatikan juga dampak sosial dan budaya yang mungkin timbul. Pihak pariwisata perlu mengelola pengunjung dengan baik agar tidak mengganggu tradisi dan budaya setempat serta menjaga kelestarian lingkungan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tradisi arak-arakan *Si Muntu* memiliki potensi yang besar dalam pengembangan kepariwisataan berkelanjutan di Sumatera Barat. Dalam perspektif industri kreatif, tradisi ini dapat menjadi sumber inspirasi dan bahan kreatif untuk menghasilkan produk-produk yang bernilai ekonomi tinggi. Namun demikian, pengembangan kepariwisataan berkelanjutan

perlu memperhatikan aspek keberlanjutan dan perlindungan terhadap lingkungan dan budaya setempat.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri untuk memastikan bahwa pengembangan kepariwisataan berkelanjutan dapat berlangsung secara adil, seimbang, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan yang berguna bagi pengembangan pariwisata di Sumatera Barat dan juga bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang kepariwisataan dan industri kreatif.

#### **KEPUSTAKAAN**

- Arifin, P., & Ardiansyah, N. N. (2020). Penerapan Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Yogyakarta. *Jurnal Nomosleca*, 6(1).
- Azzara, M. A., Erianjoni, E., & Mardhiah, D. (2018). Perubahan Fungsi Tradisi Simuntu Dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau. *Jurnal Perspektif*, 1(4), 33-38.
- Dadan, S., & Widodo, B. (2020). Revitalisasi dan Konservasi Permainan Anak Tradisional Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Studi Sosial. Gulawentah: Journal of Social Studies*, 5(2), 107.
- Febriani, W. (2022). Aktivitas Badunia-Dunia Pada Pesta Pernikahan Di Nagari Pematang Panjang Tahun 1961-2017. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 28(1), 1-17.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174.
- Martha, Z. (2021). Komunikasi Ritual pada Tradisi Parang Pisang di Nagari Surantih, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Journal of Urban Sociology*, 3(2), 57-67.
- Milles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3* (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi). Sage Publications, Inc
- Rahmi, S. A. (2016). Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Reformasi*, 6(1).
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45-52.
- Yuliza, F., Saeui, V., Sy, H., & Pramayoza, D. (2022). THE HYBRID PERSEMBAHAN DANCE: CROSS-CULTURAL COLLABORATION AND ART TOURISM IN PASA HARAU ART AND CULTURE FESTIVAL 2018. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 24(1), 32-49..